

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja Kudus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha masyarakat, namun apakah dalam pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan *Maqashid Syariah* yaitu tetap menjaga agama, mengutamakan hak asasi manusia, menjaga keseimbangan akal dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik meneliti masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan model pelaksanaan pelatihan keterampilan berwirausaha di BLK Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*. Memaparkan efektivitas pasca *training skill* dalam menyejahterakan masyarakat Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

Ditinjau dari *maqashid syariah hifdz ad-din* pelatihan di BLK tidak mengganggu ibadah peserta karena diberikan waktu untuk sholat dhuhur dan ashar. Berdasarkan *maqashid syariah hifdz annafs*, pelatihan di BLK memenuhi hak asasi para peserta karena jika ada kepentingan misalnya sakit, atau keluarga meninggal boleh izin. Berdasarkan *maqashid syariah hifdz al-aql* pelatihan di BLK mendapatkan ilmu kewirausahaan di pemasaran produktif dan sebagainya. Berdasarkan *maqashid Syariah hifdz al-mal* pelatihan dapat meningkatkan ekonomi keluarga peserta, omset meningkat. Berdasarkan *maqashid Syariah hifdz al-nasl* pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di BLK tidak mengganggu aktivitas keluarga peserta. Efektivitas pasca *training skill* dalam menyejahterakan masyarakat Kudus ditinjau dari *maqashid Syariah* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu ditinjau dari aspek reaksi, beberapa orang peserta memiliki kesadaran bagus. Ditinjau dari aspek proses belajar (*learning*), dengan mengundang instruktur praktisi dari wirausaha, yang paham betul bagaimana mengelola usaha. Ditinjau dari aspek perubahan perilaku, peserta lebih jelas pemilihan manajemen keuangan mereka dari uang keluarga dan uang usaha sudah bisa membedakan. Ditinjau dari aspek hasil, kualitas kerja peserta meningkat ketika ada administrasi yang bagus, Sarpras yang lengkap. Ditinjau dari aspek efektivitas biaya, tidak begitu banyak pengeluaran biaya, karena materinya lebih banyak teoritis, lebih banyak di kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diadakan BLK Kudus telah memenuhi aspek *maqashid Syariah*.

Kata Kunci : **Mode Pelatihan Kewirausahaan, Training Skill, Maqashid Syariah.**